

---

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN REMAJA

Atika<sup>1✉</sup>, Ashon Sa'adi<sup>2</sup>, Ivon Diah Wittiarika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Airlangga, Indonesia

Email: tika88atika@gmail.com

---

### Info Artikel

**Kata Kunci:**  
Kehamilan Remaja;  
pengetahuan; sikap; Peran  
Orang Tua

---

### Abstrak

**Latar Belakang:** Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak ke dewasa, dimana terjadi perubahan yaitu perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis, hal ini akan menimbulkan gejolak dalam diri setiap remaja yang menimbulkan perilaku yang menyimpang misalnya perilaku seksual yang tidak terkontrol mengakibatkan kehamilan remaja. **Tujuan :** Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan remaja di Desa Sumberanyar Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi tahun 2023. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Sampelnya adalah remaja yang hamil, remaja tidak hamil, remaja pernah melahirkan, dan remaja pernah hamil, di ambil dengan cara menggunakan *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling* dengan jumlah 69 responden. Instrumen penelitian adalah kuesioner disebar dari rumah ke rumah responden. Data penelitian dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Uji *Chi Square* menunjukkan fakto-faktor yang berhubungan signifikan dengan kehamilan remaja adalah pengetahuan remaja, sikap terhadap kehamilan remaja, peran orang tua dengan nilai *p-value* 0,007 ( $p < 0,05$ ), 0,005 ( $p < 0,05$ ), 0,006 ( $p < 0,05$ ) dan peran teman sebaya tidak berhubungan yaitu *p-value* 0,224 ( $p > 0,05$ ). **Kesimpulan:** Pengetahuan, sikap dan peran orang tua adalah faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja.

---

## ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO INCIDENT OF TEENAGE PREGNANCY

---

### Article Info

**Keywords:**  
*Teenage pregnancy;*  
knowledge; role of  
parents

---

### Abstract

**Background:** Adolescence is a transition from children to adulthood, where changes occur, namely physical or biological changes and psychological changes, this will cause turmoil in every teenager which causes deviant behavior, for example uncontrolled sexual behavior resulting in teenage pregnancy. **Purpose:** The purpose of this study was to analyze the factors associated with teenage pregnancy in Sumberanyar Village, Wongsorejo District, Banyuwangi Regency in 2023. **Method:** quantitative research using a cross sectional design. The sample was adolescents who were pregnant, adolescents who were not pregnant, adolescents who had given birth, and adolescents who had been pregnant, taken by using nonprobability sampling in the form of purposive sampling with a total of 69 respondents. The research data were analyzed using the Chi Square test. **Results:** The results of the Chi Square test show that the factors that are significantly associated with teenage pregnancy are adolescent knowledge ( $p=0.007$ ), attitudes towards teenage pregnancy ( $p=0.005$ ), the role of parents ( $p=0.006$ ) while the role of peers ( $p=0.224$ ) is a factor that is not associated with the incidence of teenage pregnancy. **Conclusion:** Knowledge, attitudes and roles of parents are factors that influence teenage pregnancy.

## **Pendahuluan**

Fenomena perempuan yang melahirkan dibawah usia 18 tahun terjadi setiap hari di negara berkembang sebanyak 20.000 anak, dengan jumlah 7,3 juta kelahiran setahun, dan jika semua kehamilan dimasukkan, bukan hanya kelahiran, jumlah kehamilan remaja jauh lebih tinggi. Seorang gadis hamil, hidupnya bisa berubah secara radikal, pendidikannya mungkin berakhir dan prospek pekerjaannya berkurang juga lebih rentan terhadap kemiskinan dan pengucilan, dengan kesehatannya. Komplikasi dari kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian di kalangan remaja putri. Kehamilan remaja umumnya bukan hasil dari pilihan yang disengaja, remaja ini sering tidak banyak bicara tentang keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Sebaliknya, kehamilan dini merupakan konsekuensi dari sedikit atau tidak ada akses ke sekolah, informasi atau perawatan kesehatan. UNFPA bekerja untuk mengatasi masalah ini dengan berfokus pada perlindungan dan pemenuhan hak anak perempuan. Ini termasuk mendukung pendidikan seksualitas yang komprehensif dan perawatan kesehatan seksual (UNFPA, 2021).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 di Indonesia remaja usia 10-19 tahun yang pernah hamil 58,8% dan yang sedang hamil 25,2%. Trend kehamilan pada remaja membawa Indonesia masuk ke peringkat ke dua perkawinan anak tertinggi di ASEAN. Kemudian di Indonesia trend kehamilan remaja usia 10-19 tahun di wilayah Jawa barat pada tahun 2019 adalah 21.499, wanita yang pernah hamil berkisar 56,92% dan 26,87% sedang hamil. Jawa timur tercatat perkawinan usia 10-19 tahun berkisar 302.684 dengan Wanita yang pernah hamil 52,33% dan 22, 02% yang sedang hamil (Kemenkes 2018).

Peringkat ke tiga pernikahan dini di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Timur tercatat dalam data Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) dengan jumlah 906 laki-laki dan 873 perempuan yang menikah di usia remaja. Sepanjang bulan Januari hingga Juni 2022 Kabupaten Banyuwangi menjadi nomor urut pertama dari semua kabupaten se Jawa Timur dengan jumlah 138 laki-laki dan 132 perempuan di susul Kabupaten Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Gresik, Jember, Jombang, Ponorogo, serta Kabupaten Kediri sedangkan yang terendah adalah kabupaten Trenggalek 16 laki-laki dan 13 perempuan di bawah umur. (Alibi & Kementerian Agama Banyuwangi, 2022). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kabupaten Banyuwangi kehamilan remaja di tahun 2021 dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Wongsorejo yaitu terdapat 34 remaja yang menikah di usia dini dengan penyebab hamil di luar nikah, kemudian di Desa Sumberanyar terdapat 9 ibu hamil dengan usia 20 tahun ke bawah. Meningkatnya angka kehamilan

remaja meningkat pula angka kematian ibu dengan faktor usia 20 tahun ke bawah di temukan 38,2% (Dinas Kesehatan Banyuwangi, 2021).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, remaja adalah usia 10-18 tahun, dimana masa remaja merupakan periode perkembangan manusia. Di masa remaja ini di tandai dengan perubahan-perubahan. Ada dua perubahan dalam masa remaja yaitu perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis, hal ini akan menimbulkan gejala dalam diri setiap remaja yang menimbulkan perilaku-perilaku yang menyimpang misalnya perilaku seksual yang tidak terkontrol. Oleh sebab itu masa remaja perlu perhatian khusus bukan dari orang tua saja namun dari semua pihak yang terkait yaitu tenaga kesehatan dan lintas sektor terkait (Kemenkes RI, 2018).

Kehamilan remaja merupakan kejadian yang dialami oleh wanita dibawah usia 20 tahun tanpa memandang status pernikahan. Kehamilan remaja adalah masalah kesehatan global yang berdampak buruk pada hasil kelahiran dan dapat menyebabkan siklus kemiskinan dan kesehatan yang buruk antar generasi (Linda Maan et al., 2020).

Kehamilan yang tidak diinginkan di masa remaja dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Pengetahuan yang tidak benar tentang seksualitas akan menyebabkan persepsi yang salah tentang seksualitas, yang pada gilirannya akan mendorong berperilaku seksual yang tidak sehat sebagai akibatnya. Remaja memiliki sikap permisif, yang dapat memengaruhi pergaulan bebas mereka. Selain itu, perspektif remaja yang mengalami kehamilan remaja sering kali berbeda dengan apa yang mereka ketahui. Remaja tersebut menyadari dan memberikan tanggapan bahwa melakukan hubungan seksual saat masih remaja dan di luar nikah tidak dianjurkan karena akan menyebabkan penyesalan, malu, dan kehilangan masa depan. Namun, hubungan tersebut tetap dilakukan dengan berbagai alasan, seperti terpengaruh oleh bujuk rayu pacar, dasar suka sama suka, dan bukti cinta yang ditunjukkan. (Anindya Hapsari, 2019).

Kehamilan remaja dapat disebabkan oleh faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri seseorang mencakup lingkungan sekitar termasuk orang-orang terdekat (Matob, 2022). peran orang tua sebagai tempat utama dalam pendidikan etika anak merupakan faktor eksternal terlebih jika seorang anak hidup dalam sebuah keluarga *broken home*. Keadaan tersebut mengakibatkan anak sedih, stres dan kehilangan motivasi dan penyemangat hidup hingga berdampak pada perilaku menyimpang bahkan kriminal (Burhanuddin, 2021).

Aspek fisik dan psikologis banyak mengalami perubahan pada masa remaja juga merupakan tahap pencarian jati diri dimana remaja banyak meniru norma dan pandangan dari teman

sebayanya. Pengaruh teman sebaya pada masa remaja dikarenakan remaja banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya. perilaku antar teman menjadi tolak ukur setiap remaja, mulai dari falsafah hidup, tokoh idola, perhiasan, pakaian, tempat rekreasi, bahkan sampai ke hal negatif pergaulan bebas. Tidak disangkal bahwa mereka akan lebih terbuka dengan teman sebayanya. Ada dua jenis pengaruh yang dapat diberikan oleh teman sebaya yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. teman yang positif akan mengajak teman-temannya ke hal yang bermanfaat dan saling melindungi dari perilaku negatif, sedangkan pengaruh negatif yaitu mengarah ke pergaulan bebas yang membahayakan temannya (Aulia & Winarti, 2020).

Berdasarkan fenomena kehamilan remaja yang meningkat di tempat penelitian, serta pemaparan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan remaja di Desa Sumberanyar Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi”.

### Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional* dengan menggunakan data primer. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 19-30 Agustus 2023. Subjek pada penelitian ini adalah semua remaja yang hamil, remaja pernah melahirkan, remaja pernah hamil dan remaja tidak hamil. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 10-20 tahun, remaja tidak hamil, remaja hamil, remaja pernah hamil dan pernah melahirkan yang tinggal di desa Sumberanyar Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, serta bersedia menjadi responden. adapun kriteria eksklusinya adalah *not married by accident* (Bukan remaja putri yang menikah karena hamil di luar nikah) dan kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri dengan kriteria remaja hamil, tidak hamil, remaja pernah hamil dan remaja pernah melahirkan yang berada di Desa Sumberanyar Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi yang berjumlah 300 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling* yaitu 69 sampel.

Teknik dan instrumen Penelitian ini menggunakan kuisioner yang di bagikan dari rumah ke rumah orang tua yang memiliki anak remaja tidak hamil, remaja hamil, dan remaja pernah melahirkan di Desa Sumberanyar Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur untuk mendapat data primer. Kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi

kejadian kehamilan remaja merujuk pada kuesioner yang di buat oleh (Budiharjo, 2017) yang telah di uji validitinya dan reabilitasnya dan di modifikasi dan di tambahkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih jelas tentang jenis pertanyaan tertutup yaitu tentang pengetahuan, sikap, peran orang tua dan peran teman sebaya terhadap kejadian kehamilan remaja.

Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik setiap variabel dependen dan independen. kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, peran orang tua dan peran teman sebaya) dengan variabel dependen yaitu kejadian kehamilan remaja, menggunakan uji *chi-square* pada alpha 5%. pengambilan data menggunakan kuesioner tertutup pada setiap variabel. Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Sumberanyar Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi ditemukan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden**

Kelompok Responden	N	%
Remaja hamil	9	13
Remaja pernah melahirkan	12	17,4
Remaja pernah hamil	16	23,1
Remaja tidak hamil	32	46,4
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas 1 bahwa sebaran responden hampir setengahnya adalah remaja yang tidak hamil sebesar 46,4%, kemudian responden yang pernah hamil di usia remaja sebanyak 23,1%, responden remaja yang pernah melahirkan sebanyak 17,4%, dan responden remaja hamil sebagian kecil sebanyak 13,0%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian**

Variable	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	45	65,2
Cukup	18	26,1
Kurang	6	8,7
<b>Sikap</b>		
Baik	39	56,5
Kurang	30	43,5
<b>Peran Orang Tua</b>		
Baik	34	49,3
Kurang	35	50,7
<b>Peran Teman Sebaya</b>		
Baik	39	56,5
Kurang	30	43,5

Kejadian Remaja		
Remaja hamil	37	53,6
Remaja tidak hamil	32	46,3

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah keseluruhan responden yang di teliti sebagian besar jumlah responden memiliki pengetahuan baik terhadap kehamilan remaja yaitu sebesar 65,2%, memiliki sikap yang baik terhadap kehamilah remaja yaitu 56,5%, sebagian besar orang tua dari responden berperan kurang yaitu sebesar 50,7%, peran teman sebaya baik sebesar 56,5% dan sebagian besar responden remaja hamil yaitu 53,6%

**Tabel 3. Faktor-faktor yang berhubungan dengann kejadian kehamilan remaja**

Variabel	Kejadian Kehamilan Remaja						p-value
	Remaja Hamil		Remaja Tidak Hamil		Jumlah		
	f	%	F	%	F	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	18	40	27	60	45	100	0,002
Cukup	13	72,2	5	27,8	18	100	
Kurang	6	100	0	0	6	100	
<b>Sikap</b>							
Baik	15	38,5	24	61,5	39	100	0,007
Kurang	22	73,3	8	26,7	30	100	
<b>Peran Orang Tua</b>							
Baik	13	38,2	21	61,8	34	100	0,016
Kurang	24	68,6	11	31,4	35	100	
<b>Peran Teman Sebaya</b>							
Baik	18	46,2	21	53,8	39	100	0,224
Kurang	19	63,3	11	36,7	30	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 45 berpengetahuan baik sebagian besar remaja tidak hamil sebanyak 27 responden (60%), dari 18 responden berpengetahuan cukup sebagian besar remaja hamil sebanyak 13 responden (72,2%), dan dari 6 responden berpengetahuan kurang seluruhnya merupakan remaja hamil (100%). Hasil uji *chi square* (*Person Chi Square*) menunjukkan nilai *p-value* 0,002 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kehamilan pada remaja. Berdasarkan sikap, 39 responden dengan sikap baik sebagian besar remaja tidak hamil sebanyak 24 responden (61,5%) dan 30 responden dengan sikap kurang sebagian besar remaja hamil sebesar 22 responden (73,3%). Hasil uji *chi square* (*Person Chi Square*) menunjukkan nilai *p-value* 0,007 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian kehamilan pada remaja.

Berdasarkan peran orang tua, dari 34 responden dengan peran orang tua baik sebagian besar remaja tidak hamil sebesar 21 responden (61,8%) dan dari 35 responden dengan peran orang tua kurang sebagian besar remaja hamil sebesar 24 responden (68,6%). Hasil uji *chi square* (*Person Chi Square*) menunjukkan nilai *p-value* 0,016 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan

antara peran orang tua dengan kejadian kehamilan pada remaja. Berdasarkan peran teman sebaya, dari 39 responden dengan peran teman sebaya baik sebagian besar remaja tidak hamil sebesar 21 responden (53,8%) dan dari 30 responden dengan peran teman sebaya kurang sebagian besar remaja hamil sebesar 19 responden (63,3%). Hasil uji *chi square* (*Person Chi Square*) menunjukkan nilai *p-value* 0,224 ( $p > 0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan kejadian kehamilan pada remaja.

### Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kejadian Kehamilan Remaja

Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara dua variabel yaitu pengetahuan remaja dan kejadian kehamilan remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kehamilan remaja akan mempengaruhi kejadian kehamilan remaja. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang ditegaskan.

Pada penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebagian besar jumlah responden memiliki pengetahuan baik terhadap kehamilan dari jumlah seluruh responden namun pengetahuan baik responden tidak mencegah terjadinya kejadian kehamilan remaja di Desa Sumberanyar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu Pendidikan, pekerjaan keluarga, dan akses informasi (heni & suharno, 2019), selain itu faktor lingkungan pergaulan juga berhubungan dengan persepsi kehamilan remaja (Elinda et al., 2020). Jadi meskipun pengetahuan responden baik namun responden dipengaruhi oleh faktor lingkungan sehingga cara pandang remaja dengan melihat kejadian di sekitarnya responden memiliki keyakinan bahwa kehamilan remaja membawa mereka ke kehidupan yang baik karena melihat kenyataan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka yang mengalami hal yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Govender et al., 2019) di Afrika Selatan menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan kejadian kehamilan remaja begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Naghizadeh & Mirghafourvand, 2022) di Tabriz Iran yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap kehamilan remaja.

Masa remaja adalah tahap kehidupan yang kompleks yang ditandai dengan konflik antara tanggung jawab, kemandirian dan eksperimen, dan masalah kesehatan dan sosial. *Inisiatif Safe Motherhood* didasarkan pada prinsip pengetahuan yang sehat dan praktik kesehatan reproduksi namun masih sedikit studi yang menyelidiki remaja yang masih kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Hal ini merupakan target *SDGs* namun terlalu sedikit perhatian yang di berikan pada pengetahuan pribadi mengakses layanan kesehatan reproduksi pada remaja. Kurangnya pengetahuan

terkait kehamilan di kalangan remaja putri yang hamil dapat berdampak buruk pada kehidupan remaja oleh karena itu, remaja harus dibekali pengetahuan agar mampu melakukan praktik kesehatan yang baik (Govender et al., 2019).

Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup dan proporsional tentang kesehatan reproduksi dapat memotivasi tingkah laku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup dan proporsional tentang kesehatan reproduksi akan lebih cenderung memahami perilaku serta metode alternatif untuk menyalurkan dorongan seks secara sehat dan bertanggung jawab. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan remaja berperilaku negatif. (Ningrum & Toyibah, 2021). Perlu adanya sebuah gebrakan untuk mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas demi mencegah kehamilan di usia remaja.

### **Hubungan Sikap Remaja dengan Kehamilan Remaja**

Analisis bivariat antara sikap remaja dengan kehamilan remaja memiliki menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah ditegaskan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki sikap baik sebagian besar dari responden. Sikap baik responden terhadap kehamilan remaja mempengaruhi kejadian kehamilan remaja. Hal ini tidak sesuai antara sikap dan perilaku. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan sikap remaja terhadap kejadian kehamilan remaja adalah faktor sosiodemografi, psikososial, perilaku, dan sosiokultural (Moisan et al., 2022). Hal ini yang mempengaruhi sikap seseorang tidak sejalan dengan perilakunya. Jadi meskipun sikap baik sebagian besar tidak berpengaruh terhadap kejadian kehamilan remaja namun faktanya kehamilan remaja tetap terjadi karena sebagian responden adalah bersikap tidak peduli dengan kehidupan masa depan mereka dan menganggap menikah dan hamil di usia remaja bukanlah hal yang menakutkan.

Sikap adalah potensi tingkah laku seseorang terhadap sesuatu yang mereka inginkan, bukan perilaku atau reaksi terbuka. Jadi, sikap tidak selalu terwujud dalam tindakan. Sebaliknya, sikap merupakan predisposisi terhadap perilaku atau reaksi tertentu. (Dewi, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan studi kasus yang di lakukan oleh (Rohmatin & Sunarya, 2021) melalui pendekatan fenomenologi menyatakan bahwa meskipun remaja memiliki sikap yang tidak permisif, menganggap hubungan seksual tidak boleh di lakukan di masa remaja namun mereka tetap melakukannya karena berbagai alasan, seperti rasa suka sama suka dan hasrat seksual yang muncul tiba-tiba sebagai bentuk cinta.

Sikap terhadap kehamilan remaja dalam satu-satunya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap remaja terhadap kejadian kehamilan remaja di kalangan Inuit pada penelitian (Moisan et al., 2022). sebagian besar dari responden menggambarkan tingginya angka kehamilan remaja di wilayah utara sebagai akibat dari kecerobohan yang di sebut sebagai ketidakpedulian. Ketidakpedulian adalah salah satu sikap utama yang dinilai dalam penelitian terkait kehamilan di kalangan remaja, Sikap ini mengacu pada tidak adanya atau sedikit pikiran atau emosi negatif dan positif tentang kehamilan remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, sikap baik remaja tidak menjadi satu penilaian untuk remaja berperilaku baik dan tidak terbuai dengan bujuk rayu pacarnya, juga tidak menjadi satu penyebab remaja tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah atau di masa remaja yang mengakibatkan kehamilan di masa remaja.

Sejalan dengan penelitian (Misrina & Safira, 2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan tindakan seks pranikah, jika hal ini tidak terlendalkan akan menyebabkan kehamilan remaja.

### **Hubungan Peran Orang Tua dengan Kejadian Kehamilan Remaja**

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara peran orang tua terhadap kejadian kehamilan remaja dapat kita ketahui bahwa antara variabel ini terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dari hasil analisis ini menunjukkan kurangnya peran orang tua mempengaruhi kehamilan remaja. Hal ini berarti sejalan dengan hipotesis yang telah di tegakkan.

Hasil penelitian ini sebagian besar peran orang tua kurang berhubungan dengan terjadinya kehamilan. Ada beberapa responden yang mengatakan meskipun orang tua mereka memberikan larangan keras namun masih terjadi hal-hal yang tidak di inginkan sesuai dengan hasil analisis parameter peran orang tua pada pertanyaan meskipun orang tua selalu memberi tahu hal baik tapi sebagian responden tidak patuh terhadap orang tuanya. Hal ini di sebabkan oleh faktor internal dalam diri responden, salah satunya adalah perubahan biologis yang menimbulkan hasrat seksual (Susanti & Widyoningsih, 2019). Remaja sulit membendung hasrat seks sehingga masih terjadi kehamilan yang tidak di inginkan.

Peran adalah suatu perilaku atau sikap seseorang yang harus diperankan dengan benar sesuai dengan kedudukannya. Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Peran (*role*) merupakan Aspek dinamis dari kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti telah menjalankan suatu peran, maka peran orang

tua pada penelitian ini sudah di perankan namun hanya untuk menjalankan kewajibannya sebagai orang tua tapi cara penyampaian ke anaknya yang sulit di pahami dan di mengerti oleh anaknya karena di lihat dari tingkat pendidikan dari orang tua yang hampir semuanya berpendidikan SMP sehingga metode penyampaian ke remaja yang tidak maksimal menyebabkan anak remaja tidak mengerti dengan apa yang di sampaikan oleh orang tuanya (Haq, 2019).

Penelitian yang di lakukan oleh (Mulyanti, 2021) tentang peran orang tua pada kehamilan remaja dengan kasus kehamilan yang tidak di inginkan dengan hasil yaitu orang tua sangat berperan dalam kehamilan remaja dengan memberikan dukungan moral dan material pada anak remajanya hal ini sejalan dengan penelitian ini. Pada penelitian (Kartikasari et al., 2022) tentang hubungan peran orang tua dengan kejadian kehamilan remaja di Lamonagn menunjukkan terdapat hubungan yang rendah antara peran orang tua dengan kejadian kehamilan pada remaja.

Semakin banyak penelitian yang mendukung pentingnya pengaruh orang tua terhadap perilaku berisiko remaja, namun banyak orang tua menyatakan keengganan untuk mendiskusikan seks dengan remaja karena alasan bahwa mereka kekurangan waktu, pengetahuan, atau keterampilan yang sesuai. Remaja juga merasa enggan berdiskusi dengan orang tua tentang kesehatan reproduksi dan masalah seksualitas. Hal ini perlu di lakukan pelatihan cara berkomunikasi tentang topik tersebut. Pada penelitian (Shegog et al., 2021) tentang pengembangan game antargenerasi berbasis web di rumah untuk orang tua dan remaja yang dirancang untuk memberikan keterampilan kesehatan seksual pelatihan untuk remaja dan memberikan dampak positif pada komunikasi kesehatan seksual. Game ini dimainkan di perangkat yang dapat diakses internet melalui kerangka Adobe Air dan terdiri dari 18 level permainan (masing-masing 45 menit permainan) dengan 50 kelompok permainan yang dimediasi oleh pasangan orang tua-remaja. Orang tua dan remaja ditantang dalam konteks menjaga persahabatan yang sehat, memahami pubertas dan reproduksi, memiliki hubungan kencan yang sehat, menolak seks, dan bernegosiasi dengan aman. praktik seksual. Game ini berhasil diterapkan dalam bidang kesehatan seksual, termasuk intervensi untuk mendorong peningkatan komunikasi antara orang tua dan remaja muda mengenai hubungan dan seks.

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi kepada remaja termasuk tentang pendidikan seksualitas perlu diberikan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh (Nurhandayani, 2022) menunjukkan bahwa fenomena kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja dapat dicegah melalui peran fungsi keluarga

yang optimal. Orang tua merupakan keluarga terdekat. Membangun *bounding* dengan anak remaja membuat mereka akan lebih terbuka untuk berbagi cerita dan keluh kesahnya.

### **Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Kejadian Kehamilan Remaja**

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara peran teman sebaya dengan kejadian kehamilan remaja dapat di ketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya tidak memiliki hubungan dengan kejadian kehamilan remaja. Dengan demikian hasil analisis tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang telah di tegakkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliani, 2021) tentang hubungan peran teman sebaya dengan perilaku hubungan seksualitas pranikah yang menyebabkan kehamilan yang tidak di inginkan.

Seorang remaja akan merasa lebih nyaman menceritakan permasalahan pribadinya terutama tentang kesehatan reproduksi kepada teman sebayanya di dibandingkan menceritakan permasalahan yang di hadapinya pada orang tua karena menganggap masalah reproduksi dan seksualitas masih di anggap tabu dan orang tua belum pernah membahas bersama. Pada penelitian (Labego et al., 2020) adanya hubungan peran teman sebaya terhadap kejadian kehamilan remaja dimana semakin kuat hubungan pertemanan maka semakin kuat pengaruh teman sebayanya karena remaja dalam tahap pencarian jati diri jadi semua perilaku teman sebayanya baik perilaku, sikap dan minat banyak di adopsi dari temannya misalnya cara berpakaian, berperilaku, jenis kegiatan yang dilakukan hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan menyebabkan remaja diterima dalam kelompok teman sebaya.

Pada penelitian (Moshi & Tilisho, 2023) yang di lakukan di Dodoma Region Tanzania tingginya prevalensi kehamilan remaja di pengaruhi berbagai faktor diantaranya yaitu terbatasnya pengetahuan dan praktik kesehatan seksual dan reproduksi, status ekonomi/kemiskinan orang tua yang buruk, status pendidikan orang tua yang rendah, pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi yang rendah, kelompok teman sebaya, pengaruh budaya termasuk praktik pernikahan dini, dan pelecehan seksual.

Dalam hal ini yang di butuhkan adalah intervensi inovatif untuk menghasilkan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan kehamilan remaja (Anindya Hapsari, 2019) dengan meningkatkan religiusitas remaja yang baik, ajaran agama yang baik untuk remaja sebaiknya tidak hanya dalam bentuk ceramah tetapi dapat di wujudkan dalam bentuk kegiatan yang di kaitkan dengan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan remaja.

### Penutup

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu dari sebagian besar subjek penelitian adalah remaja hamil menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan peran orang tua dengan kehamilan remaja. Selain itu, pada analisis hubungan peran teman sebaya dengan kehamilan remaja tidak menunjukkan adanya hubungan.

Setelah di ketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan remaja di harapkan pemerintah dapat memanfaatkan serta mengoptimalkan program kesehatan remaja yang telah ada dengan memperdalam materi tentang kesehatan reproduksi remaja serta melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan seksual terhadap remaja.

Bagi remaja putri di harapkan bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh tenaga kesehatan untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, remaja juga di harapkan merubah sikap terhadap kehamilan remaja dengan cara berdiskusi dengan orang tua, guru, teman, atau mencari referensi dari berbagai sumber yang terpercaya. Sebaiknya para remaja lebih sering berdiskusi dan terbuka dengan orang tuanya tentang masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Airlangga atas dukungan yang diberikan. Terimakasih juga kami ucapkan kepada remaja Desa Sumberanyar, Banyuwangi yang telah bersedia menjadi responden dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini

### Daftar Pustaka

- Alibi, Y. & Kementrian Agama Banyuwangi. (2022, September 23). Cegah Pernikahan Usia Dini, Desa Gladag Rogojampi Gandeng KUA Sosialisasi Kepada Kader PKK. *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi*.  
<https://banyuwangi.kemenag.go.id/2022/09/23/cegah-pernikahan-usia-dini-desa-gladag-rogojampi-gandeng-kua-sosialisasi-kepada-kader-pkk/>
- Anindya Hapsari. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja* (1st ed.). Wineka Media.
- Aulia, N., & Winarti, Y. (2020). *Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda*. 1(3).
- Budiharjo, D. N. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017*.
- Burhanuddin. (2021). Pola Asuh Orang Tua pada Anak Broken Home (Studi di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro) Parenting Patterns for Broken Home Children (Study in Dander District, Bojonegoro Regency). *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(2), 41–53.
- Dewi, S. F. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang Tahun 2020*. 1(1).
- Dinas Kesehatan Banyuwangi. (2021, October 8). *Angka Kematian Ibu Kabupaten Banyuwangi*.  
<https://dinkes.banyuwangikab.go.id/portal/banyuwangi-tuan-rumah-hkn-2022-provinsi-jatim/>
- Elinda, N. P., Rahyani, R., Yuni, N. K., Dewi, D., & Ayu Novya, G. A. (2020). *Hubungan Antara Lingkungan Pergaulan Dengan Persepsi Tentang Kehamilan Usia Dini Pada Remaja Putri Kelas X Dan Xi Di Sekolah Menengah Atas Saraswati Selat*.
- Govender, D., Naidoo, S., & Taylor, M. (2019). Knowledge, attitudes and peer influences related to pregnancy, sexual and reproductive health among adolescents using maternal health services in Ugu, KwaZulu-Natal, South Africa. *BMC Public Health*, 19(1), 928.  
<https://doi.org/10.1186/s12889-019-7242-y>
- Haq, A. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Parepare*.
- heni, heni, & suharno, suharno. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Kehamilan Di Usia Dini Di Desa Heuleut Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun 2019*.  
<https://journal.uwhs.ac.id/index.php/psnwh/article/view/261>
- Kartikasari, R. indah, Ummah, F., & Wahyu, D. I. (2022). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Surya*, 14(02).
- Kemenkes RI. (2018, mei). *Remaja Indonesia Harus Sehat*.  
<https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- Labego, Y., Maramis, F. R. R., & Tucunan, A. A. T. (2020). *Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku*

- Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Tagulandang.* 9(6).  
<https://doi.org/10.35790/kesmas.v12i2>
- Linda Maan, Debora Bateson, & Kristen I back. (2020). *Teenage pregnancy.* 49(6), 310–316.  
<https://doi.org/10.31128/AJGP-02-20-5224>
- Matob. (2022, January 6). *Apa Yang Dimaksud Faktor Internal Dan Faktor Eksternal.*  
<https://matob.web.id/note/apa-yang-dimaksud-faktor-internal-dan-faktor-eksternal/>
- Misrina, M., & Safira, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.* 6(1).
- Moisan, C., Bélanger, R., Fraser, S., & Muckle, G. (2022). Shedding light on attitudes towards pregnancy among Inuit adolescents from Nunavik. *International Journal of Circumpolar Health*, 81(1), 2051335.  
<https://doi.org/10.1080/22423982.2022.2051335>
- Moshi, F. V., & Tilisho, O. (2023). The magnitude of teenage pregnancy and its associated factors among teenagers in Dodoma Tanzania: A community-based analytical cross-sectional study. *Reproductive Health*, 20(1), 28. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01554-z>
- Mulyanti, L. (2021). Dukungan Orang Tua Pada Kehamilan Remaja Dengan Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.36729/bi.v13i1.604>
- Naghizadeh, S., & Mirghafourvand, M. (2022). Knowledge and attitudes of adolescent girls and their mothers about early pregnancy: A cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 205.  
<https://doi.org/10.1186/s12884-022-04551-z>
- Ningrum, D. N., & Toyibah, A. (2021). *LITERATUR REVIEW: FAKTOR KEHAMILAN REMAJA. 2.*
- Nurhandayani, F. (2022). Optimalisasi Fungsi Keluarga Dalam Pencegahan Fenomena Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(1), 9.  
<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v5i1.10550>
- Rohmatin, E., & Sunarya, L. I. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Di Desa Rajadatu Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Media Informasi*, 17(1), 72–78.  
<https://doi.org/10.37160/bmi.v17i1.857>
- Shegog, R., Armistead, L., Markham, C., Dube, S., Song, H.-Y., Chaudhary, P., Spencer, A., Peskin, M., Maria, D. S., Wilkerson, J. M., Addy, R., Emery, S. T., & McLaughlin, J. (2021). A Web-Based Game for Young Adolescents to Improve Parental Communication and Prevent Unintended Pregnancy and Sexually Transmitted Infections (The Secret of Seven Stones): Development and Feasibility Study. *JMIR Serious Games*, 9(1), e23088.  
<https://doi.org/10.2196/23088>
- Susanti, S., & Widyoningsih, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(2), 297.  
<https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.721>
- UNFPA. (2021, July 15). *Adolescent pregnancy.* United Nations Population Fund.  
<https://www.unfpa.org/adolescent-pregnancy>
- Yuliani, R. (2021). Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Dengan Tatalaksana Kebidanan Komplementer. *SNHRP-3*, 3(5), 17–27.  
<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/166>